

## Keberhasilan Penanganan Stunting Di Desa Kasimpar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

Firda Mutiara Prafitri<sup>1</sup>, Romandhon<sup>2\*</sup>, Suherman<sup>3</sup>, Ragil Julianto<sup>4</sup>, Slamet Santoso<sup>5</sup>, Rilah Rohayanti<sup>6</sup>, Devi Oktafiani<sup>7</sup>, Dwiki Maelani<sup>8</sup>, Wiwit Setiani<sup>9</sup>, Anggun Febriana Rosyidi<sup>10</sup>, M. Elfan Kaukab<sup>11</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7</sup>) Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

<sup>2) 11</sup>) Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

<sup>8,9</sup>) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

<sup>10</sup>) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: romandhon@unsiq.ac.id\*

### Abstrak

Desa Kasimpar, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah Indonesia merupakan desa dengan luas 623,03 hektar. Desa Kasimpar berada sekitar 1800 meter di atas permukaan laut, suhu rata-rata desa Kasimpar adalah 170 derajat Celcius, dan medannya bergunung-gunung. Dengan daerah yang sejuk ini, desa Kasimpar merupakan desa dengan tanah yang subur, sehingga sebagian besar masyarakat di desa Kasimpar adalah petani. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui metode studi kasus dan metode kualitatif dengan teknik mengidentifikasi informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan pencatatan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis data, yaitu setelah data berupa transkrip wawancara dan observasi, serta gambar, foto, dan lain-lain yang dianggap lengkap dan lengkap. Masalah global, terutama di negara miskin dan berkembang, termasuk Indonesia (Mitra, 2015). Angka dari Kementerian Kesehatan menunjukkan persentase penderita stunting terus meningkat dari tahun 2014 hingga 2018. Mencapai 28,9% pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018). Angka itu masih lebih tinggi dari target WHO yang angka stuntingnya kurang dari 20%. Desa Kasimpar tidak memiliki kasus stunting yang tinggi yaitu dari 8 kasus stunting, 4 sudah sembuh dan 3 masih dalam pengobatan, pencegahan stunting ini penting untuk edukasi masyarakat itu sendiri, mengingat stunting akan berdampak buruk pada anak. Anak merupakan investasi penting bagi bangsa karena mereka adalah penerus bangsa. Kata Kunci : Stunting, program promosi kesehatan, komunikasi kesehatan

### Abstract

*Kasimpar Village, Wanayasa District, Banjarnegara Regency, Central Java Indonesia is a village with an area of 623.03 hectares. Kasimpar village is about 1800 meters above sea level, the average temperature of Ksmpar village is 170 degrees Celsius, and the terrain is mountainous. With this cool area, Ksmpar village is a village with fertile soil, so most of the people in Kasimpar village are farmers. The research method used is a case study method and a qualitative method with the technique of identifying informants. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, literature study, observation, and recording. In addition, the researchers also conducted data analysis, namely after the data were in the form of transcripts of interviews and observations, as well as pictures, photos, and others that were considered complete and complete. Global problems, especially in poor and developing countries, including Indonesia (Mitra, 2015). Figures from the Ministry of Health show that the percentage of stunting sufferers continued to increase from 2014 to 2018. It reached 28.9% in 2014 and increased to 30.8% in 2018 (Ministry of Health, 2018). This figure is still higher than the WHO target of less than 20% stunting. Kasimpar village does not have high stunting cases, namely out of 8 stunting cases, 4 have recovered and 3*

Keberhasilan Penanganan Stunting Di Desa Kasimpar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara 8  
Firda Mutiara Prafitri<sup>1</sup>, Romandhon<sup>2\*</sup>, Suherman<sup>3</sup>, Ragil Julianto<sup>4</sup>, Slamet Santoso<sup>5</sup>, Rilah Rohayanti<sup>6</sup>, Devi Oktafiani<sup>7</sup>, Dwiki Maelani<sup>8</sup>, Wiwit Setiani<sup>9</sup>, Anggun Febriana Rosyidi<sup>10</sup>, M. Elfan Kaukab<sup>11</sup>

*are still in treatment, stunting prevention is important for the education of the community itself, considering stunting will have a bad impact on children. Children are an important investment for the nation because they are the nation's successors.*

*Keywords: Stunting, health promotion program, health communication*

## **Pendahuluan**

Isu stunting merupakan isu global khususnya di negara-negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia (Mitra, 2015). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan persentase stunting terus meningkat dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 mencapai angka 28,9% meningkat hingga tahun 2018 menjadi 30,8% (Kementerian Kesehatan, 2018). Angka ini masih lebih tinggi dari target WHO yang menetapkan angka stunting harus di bawah 20%. Isu stunting merupakan masalah yang kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang gejala, ciri-ciri dan pencegahan stunting itu sendiri. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa faktor penyebab kejadian stunting terjadi sejak kehamilan akibat kekurangan nutrisi pada masa tersebut, inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam kelahiran maupun tidak sama sekali, pemberian ASI terhenti pada usia 12 bulan.

Masyarakat sering kali tidak mengetahui stunting, di mana perawakan pendek pada anak kerap kali dianggap normal padahal dampak stunting pada fungsi *neurokognitif* memiliki konsekuensi yang menghancurkan (Onis&Branca, 2016). Anak-anak yang terhambat memiliki otak yang kerdil dan menjalani kehidupan yang kerdil, menghambat perkembangan seluruh masyarakat. Besarnya dampak stunting membuat pemerintah Indonesia mencanangkan beberapa program intervensi untuk pencegahan dan penanganan stunting secara terintegrasi dengan melibatkan lintas kementerian dan lembaga.

Desa Kasimpar merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Wanayasa yang memiliki beberapa dusun, yaitu Kejiwan dan Kasimpar, yang dalam struktur pemerintah masuk pada kategori dusun yang jarak antara dusun-dusun ini tidak begitu jauh perbedaannya mengenai sosial budayanya, karena masih dalam satu struktur Desa Kasimpar (Sumber:Data Monografi DesaKasimpar 2015).

Ditinjau dari letak geografisnya, Desa Kasimpar memiliki luas desa 623,03 Ha. Desa Kasimpar memiliki ketinggian sekitar 1.800 meter di atas permukaan laut, suhu Desa Kasimpar rata-rata 17°C sedangkan bentang wilayahnya berbukit. Desa Kasimpar mempunyai empat batas wilayah desayakni batas sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lobaksayem, sebelah timur berbatasan dengan desa Penanggungan dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jatilawang (Pasar Sibebek) (Sumber: Data Monografi Desa Kasimpar 2015).

Walaupun Desa Kasimpar kasus stuntingnya belum masuk kategori tinggi yaitu hanya ada 8 kasus stunting, 4 diantaranya sudah sembuh dan 3 lainnya masih dalam penanganan, Namun pencegahan untuk kasus stunting ini masih sangat penting untuk diedukasikan kepada masyarakat itu sendiri karena mengingat bahwa stunting ini dapat menjadi dampak buruk bagi anak-anak. Anak merupakan investasi yang penting bagi negara karena merupakan penerus bangsa. Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Desa Kasimpar. Stunting pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Retardasi pertumbuhan atau stunting pada anak-anak di Desa Kasimpar terjadi akibat

kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga gizi anak salah satunya dalam mengolah makanan sebagai asupan.

Sebagai langkah solutifnya, bidan desa melibatkan beberapa pihak mulai dari kepala desa, kader posyandu, puskesmas dan akademisi perguruan tinggi yaitu Mahasiswa KPM TbR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis Riset) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo tahun 2022.

Pihak yang dilibatkan memantau secara rutin tumbuh kembang anak yang terindikasi stunting dengan memberi makanan tambahan, pendampingan orangtua, mengedukasikan tentang stunting, efek jangka panjang dan cara penanganannya.

Mahasiswa sendiri membuat kegiatan posyandu remaja yang diresmikan pada tanggal 16 Maret 2022 oleh Kepala Desa Kasimpar dengan nama "POSJAKA" atau Posyandu Remaja Kasimpar. Posyandu remaja ini berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja, perihal ilmu parenting, kesehatan reproduksi, pola makan yang bergizi, masalah kesehatan jiwa, pencegahan penyakit tidak menular serta edukasi stunting dan pencegahannya sejak dini. Sehingga ketika mereka sudah menikah dan memiliki anak, pengetahuan mereka terhadap stunting lebih baik.

Harapan penulis dimasa mendatang tidak ada lagi kasus stunting pada balita di Desa Kasimpar sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan optimal dan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas.

Bedasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan Desa Kasimpar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan dalam menurunkan angka stunting.

## **Metode Pelaksanaan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus dengan teknik penentuan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi literatur, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yaitu analisis data dilakukan setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, dan sebagainya yang dirasa lengkap dan sudah sempurna.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi literatur, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yaitu analisis data dilakukan setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya yang dirasa lengkap dan sudah sempurna. Peneliti selaku instrumen kunci pada penelitian ini melakukan analisis data dikarenakan hanya peneliti sendiri yang mengetahui secara mendalam semua realitas yang diteliti.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Koordinasi dan kolaborasi antar sektoral bisa disebut sebagai kemitraan. Kemitraan adalah upaya untuk melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintahan maupun bukan pemerintah, untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan berdasarkan atas kesepakatan prinsip dan peranan masing-masing (Said, 2011). Kemitraan yang efektif menghasilkan sinergi yang saling

melengkapi keterampilan, sumber daya, perspektif dan pengetahuan bersama (Corbin, Jones, & Barry, 2016).

Menurut Carl & Diane, (2010): "Keberlanjutan program sangat penting. Dalam sebuah kegiatan, suatu program harus efektif dan berkelanjutan untuk menerima dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan dan meningkatkan dampak. Meskipun ada contoh program yang berkelanjutan memiliki bukti bahwa mereka tidak efektif, program promosi kesehatan memerlukan keterampilan dalam mempertahankan dan menjalankan program yang efektif".

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwasannya ketika pertama kali melakukan penjarangan balita stunting itu dilakukan melalui Bulan Penimbangan Balita (BPB). Kegiatan BPB dilakukan setiap enam bulan sekali atau bisa dikatakan dua kali dalam setahun. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan pengukuran terhadap tinggi badan dan berat badan balita sehingga bisa dipakai untuk memantau progres setiap balita yang ikut pada kegiatan ini apakah balita tersebut tinggi badan atau berat badannya stagnan atau bertambah. Kegiatan Bulan Penimbangan Balita masih dilakukan hingga sekarang untuk mencegah terjadinya kasus baru stunting di desa Kasimpar, karena tidak menutup kemungkinan akan muncul kasus baru yakni dimana terdapat balita dengan tinggi badan atau berat badan yang masuk ke dalam kategori stunting.

Banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan penurunan stunting di Desa Kasimpar seperti :

a. Pemantauan Secara Bertahap

Pemantauan secara bertahap ini dilakukan ketika posyandu dengan memantau tumbuh kembang anak, terutama dari tinggi dan grafik berat badan anak. Dengan begitu, akan lebih mudah untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.

b. Konseling Gizi dan Edukasi Stunting

Konseling Gizi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang terjadi, orangtua diberikan pengetahuan tentang apa itu stunting, apa penyebab serta solusinya, bagaimana cara mengolah makanan bervariasi dan bergizi untuk tumbuh kembang optimal dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

c. Vaksinasi

Vaksinasi dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin atau imunisasi pada balita. Hal ini dapat melindungi anak dari infeksi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhannya.

d. Pemberian Makanan Tambahan Serta

Tujuan pemberian makanan tambahan (PMT) balita stunting yaitu untuk memberikan makanan tinggi energi, tinggi protein, dan cukup vitamin mineral secara bertahap, guna mencapai status gizi yang optimal. Pemberian makanan tambahan ini berupa biskuit, susu, sari kacang hijau, vitamin dan buah-buahan.

Kegiatan ketiga yang masih berlangsung hingga saat ini adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan pemberian makanan tambahan masih terus dilaksanakan hingga saat ini di Desa Kasimpar. Kegiatan pemberian makanan tambahan ini dilaksanakan dengan memberikan makanan tambahan kepada balita di Desa Kasimpar dan kepada ibu yang hamil maupun ibu yang menyusui supaya kandungan ataupun balita yang disusui bisa mendapatkan nutrisi dan gizi yang baik. Pemberian

makanan tambahan ini menjadi salah satu program yang berkelanjutan dan berlangsung hingga saat ini karena pemberian makanan tambahan merupakan suatu langkah penting yang menangani termasuk langkah *preventif* adalah langkah untuk mencegah terjadinya kasus baru stunting di Wilayah Kecamatan Rancakalong. Adapun pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan ini bekerja sama dengan beberapa sektor terkait seperti Dinas Kesehatan dari Puskesmas Wayanasa 2.

Kemudian untuk PMT yang diberikan dari pihak kesehatan juga mementingkan gizi untuk anak yang sudah terindikasi stunting. Seperti memenuhi Kalsium menjadi salah satu nutrisi untuk pembentukan tulang yang optimal. Untuk itu, sebaiknya penuhi kebutuhan kalsium anak sesuai dengan usianya agar terhindar dari kondisi stunting. Selain itu, pemberian asupan yang tepat juga menjadi cara lain yang bisa dilakukan orangtua untuk menghindari anak dari kondisi stunting. Berikut ini beberapa nutrisi yang dibutuhkan anak untuk mencegah stunting:

#### 1. Protein

Protein merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan protein sebagai nutrisi utama untuk pembentukan jaringan, seperti otot, kulit, hingga tulang. Selain itu, protein juga bisa meningkatkan sistem imun tubuh anak yang membuat anak akan terhindar dari infeksi secara berulang. Seperti memberikan protein nabati maupun hewani pada anak agar kondisi tumbuh kembang anak selalu dalam kondisi optimal.

#### 2. Zat Besi

Dalam tubuh, zat besi memiliki fungsi untuk menyebarkan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Tidak memberikan nutrisi ini dengan tepat dapat memicu kekurangan zat besi pada anak. Kekurangan zat besi yang tidak diatasi dengan baik pada anak dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Mulai dari anemia hingga gangguan pertumbuhan. Untuk menghindari kondisi ini, ibu bisa memberikan makanan yang mengandung zat besi cukup tinggi,

#### 3. Karbohidrat

Karbohidrat adalah golongan besar senyawa kimia yang paling banyak terdapat di bumi yang terdiri dari karbon, hidrogen, dan oksigen. Karbohidrat memiliki manfaat utama sebagai sumber energi agar tubuh mampu menjalankan berbagai fungsinya, dan melakukan berbagai aktivitas setiap hari.

#### 4. Kalsium

Kalsium adalah mineral paling banyak dalam tubuh dan termasuk paling penting. Tumbuh membutuhkan kalsium untuk membentuk dan memperbaiki tulang dan gigi, membantu fungsi saraf, kontraksi otot, pembentukan darah dan berperan dalam fungsi jantung.

### Kesimpulan

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Desa Kasimpar. Stunting pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Retardasi pertumbuhan atau stunting pada anak-anak di Desa Kasimpar terjadi akibat kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga gizi anak salah satunya dalam mengolah makanan sebagai asupan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan Desa Kasimpar dalam menurunkan angka stunting karena adanya faktor-faktor pendukung seperti: (1)

Pemantauan secara bertahap; (2) Konseling gizi dan Edukasi stunting; (3) Vaksinasi; dan (4) Pemberian Makanan Tambahan.

## Saran

Meskipun penulis sudah berusaha untuk menyempurnakan susunan jurnal ini, tapi nyatanya penulis masih banyak memiliki kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, berbagai macam kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

## Daftar Pustaka

- ARYASTAMI, Ni Ketut; TARIGAN, Ingan. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 2017, 45.4: 233-240.
- Corbin, J. H. (2017). Health promotion, partnership and intersectoral action. *Health Promotion International*, 32(6), 923-929.
- Corbin, J. H., Jones, J., & Barry, M. M. (2016). What makes intersectoral patnership for health promotion work? A review of the international literature. *Health Promotion International*, 4- 26.
- DEWI, LUKI CANDRA. *Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kentang Masyarakat Desa Kasimpar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 1977-2016*. 2017. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dr. Rizal Fadli (2021) 4 Nutrisi Pneting Untuk Mencegah Terjadinya Stunting, diunduh tanggal 20 Mei 2021 <https://www.halodoc.com/artikel/4-nutrisi-penting-untuk-mencegah-terjadinya-stunting>
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 254-261.
- NUGROHO, Muhammad Ridho; SASONGKO, Rambat Nur; KRISTIAWAN, Muhammad. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 5.2: 2269-2276.
- RAHMADHITA, Kinanti. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2020, 9.1: 225-229.
- Setyabudi, & Dewi. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12 (1), 81-100.
- YANTI, Nova Dwi; BETRIANA, Feni; KARTIKA, Imelda Rahmayunia. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 2020, 3.1: 1-10.